

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka suatu penelitian sangat memerlukan suatu metode penelitian. Sugiono (2009:3) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif verifikatif menurut Ety Rohaety (2007:13) “Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang disertai data empiris”. Penelitian verifikatif menekankan pada pengujian kebenaran dari sebuah hipotesis melalui pengolahan data dilapangan. Sedangkan dari segi pendekatan, penulis memakai pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dalam prosesnya terdapat pencatatan-pencatatan terhadap data yang ada, dan analisis data secara eksak dengan perhitungan statistik.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61)

a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sugiono (2013:4):

Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kebiasaan belajar sebagai (X_1) dan motivasi belajar sebagai (X_2).

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiono (2013: 4):

Variabel dependen : sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).

Operasionalisasi masing-masing variabel diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala Data
Kebiasaan Belajar Siswa (X_1)	Dorongan dalam diri individu siswa (pengaruh internal)	Mengatur waktu belajar	Tingkat keakuratan dalam mengatur waktu belajar	Interval
		Membaca dan membuat catatan	Tingkat intensitas dalam membaca buku mata pelajaran/ buku catatan seni rupa dan tingkat kebutuhan dalam mencatat materi pelajaran	Interval
		Mengulang materi yang diajarkan	Tingkat intensitas dalam mengulangi materi yang diajarkan	Interval
		Konsentrasi	Tingkat intensitas kemampuan konsentrasi dalam belajar	Interval
		Memahami materi pelajaran	Tingkat intensitas dalam memahami materi pelajaran	Interval
		Mengerjakan tugas	Tingkat intensitas dalam mengerjakan tugas karya seni individu	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala Data
		Mempersiapkan diri menghadapi tes	Tingkat intensitas dalam mempersiapkan diri menghadapi tes tulis dan praktek	Interval
		Belajar secara kelompok	Tingkat persetujuan tentang berkarya secara kelompok/ mengerjakan tugas kelompok	Interval
Motivasi Belajar Siswa (X2)		Durasi kegiatan	Tingkat intensitas rentang lamanya belajar pada mata pelajaran seni rupa	Interval
		Frekuensi kegiatan	Tingkat intensitas tentang frekuensi kegiatan belajar seni rupa dilakukan	Interval
		Persistensi	Tingkat persetujuan tentang ketepatannya pada pelajaran seni rupa	Interval
		Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan	Tingkat persetujuan tentang ketabahan, keuletan dalam menghadapi rintangan dalam belajar seni rupa	Interval
		Devosi (pengorbanan) kegiatan belajar dilakukan	Tingkat persetujuan tentang pengorbanan yang dilakukan dalam belajar seni rupa	Interval
		Tingkatan aspirasinya	Tingkat persetujuan tentang rencana, cita-cita yang hendak dicapai dalam belajar seni rupa	Interval
		Tingkat kualifikasi prestasi	Tingkat persetujuan tentang kepuasan atas prestasi yang dicapai dalam pelajaran seni rupa	Interval
		Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (<i>like or dislike</i> , positif	Tingkat persetujuan tentang arah sikap terhadap pelajaran seni rupa	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala Data
		atau negatif)		
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai sumatif	Nilai UAS siswa pada mata pelajaran seni budaya (seni rupa)	Jumlah nilai yang diperoleh siswa dari nilai ujian tulis & praktek UAS seni rupa	Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009:117). Jadi populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Jenis populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas sebab sumber data yang diperoleh itu jelas secara kuantitatif dan jumlahnya dapat dihitung, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Sirnamiskin.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	27 siswa
VIII-2	28 siswa
VIII-3	27 siswa
VIII-4	25 siswa
VIII-5	26 siswa
VIII-6	29 siswa
Jumlah	162 siswa

Sumber: data diolah 2013

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik probability sampling, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Secara aplikasinya, teknik probability sampling ini akan dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu cara

pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut: (Riduwan, 2008: 65)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d = Presisi yang ditetapkan (10 %)

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{162}{(162).0,1^2 + 1} = \frac{162}{2,62} = 61,83 \approx 62 \text{ responden}$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel setiap kelas secara proporsional sesuai dengan rumus: (Riduwan,2008:66)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : n_i : jumlah sampel menurut stratum
 n : jumlah sampel seluruhnya
 N_i : jumlah populasi menurut stratum
 N : jumlah populasi seluruhnya

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Pembagian Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	VIII-1	27 siswa	$n_i = \frac{27}{162} \times 62 = 9$
2.	VIII-2	28 siswa	$n_i = \frac{28}{162} \times 62 = 10$
3.	VIII-3	27 siswa	$n_i = \frac{27}{162} \times 62 = 9$

4.	VIII-4	25 siswa	$n_i = \frac{27}{162} \times 62 = 8$
5.	VIII-5	26 siswa	$n_i = \frac{26}{162} \times 62 = 9$
6.	VIII-6	29 siswa	$n_i = \frac{29}{162} \times 62 = 10$
Jumlah		162 Siswa	55 Orang

Dalam penelitian ini, pengambilan anggota sampel dilakukan dengan cara undian. Adapun prosedur teknis pengambilan anggota sampel secara undian tersebut sebagai berikut:

1. Menyediakan kerangka unit analisis populasi. Kerangka unit analisis populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sirnamiskin.
2. Menyediakan media pengundi. Media pengundi yang sederhana berupa gelas dan lembaran kertas berukuran mini kira-kira 2 cm x 2 cm dan lembaran kertas penutup gelas yang kemudian diberi lubang yang cukup untuk keluarnya gulungan kertas undian
3. Penomoran daftar urut siswa. Untuk pengambilan data, media berukuran 2 cm x 2 cm tersebut kemudian ditulis dengan angka sesuai dengan nomor urut masing-masing siswa di kelas selanjutnya digulung dan dimasukkan ke dalam media atau gelas pengundi
4. Pengundian. Langkah selanjutnya, media yang sudah diisi dimasukkan ke dalam gelas pengundi kemudian dikocok-kocok dan dikeluarkan satu per satu. Jika dalam satu kocokan keluar dua maka dimasukkan kembali ke dalam gelas. Demikian seterusnya sampai diperoleh jumlah yang ditentukan untuk masing-masing kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data diharapkan dapat terkumpul dengan benar-benar relevan

sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2009:199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket merupakan sumber data primer untuk mengungkapkan data tentang motivasi dan kebiasaan belajar siswa, yang instrumennya dikembangkan sendiri berdasarkan indikator motivasi dan kebiasaan belajar.

Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala numerik.

Menurut Sugiyono (2009:133) skala pengukuran adalah “Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Untuk memperoleh data mengenai motivasi dan kebiasaan belajar siswa berdasarkan persepsi siswa dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk Skala Numerik (*numerical scale*). Menurut Uma Sekaran (2006:33), “Skala Numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya”.

Skala Numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial. Skala ini menggunakan dua buah opsi dan subyek diminta untuk menentukan responnya dengan mencantumkan nilai dengan angka numerik diantara dua opsi tersebut.

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber: Uma Sekaran (2006:33)

Keterangan:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

3.5 Teknik Pengujian Instrumen

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang telah disusun diujicobakan kepada subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian.

Maksud dari uji coba angket ini adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan angket yang telah disusun untuk dikoreksi. Pada uji coba angket ini yang diujicobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam suatu penelitian, serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2002:144) menjelaskan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument". Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk

menguji validitas alat ukur digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:145)

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi yang dicari
 $\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden
 $\sum X$ = Skor item tes
 $\sum Y$ = Skor responden
 $(\sum X^2)$ = Kuadrat skor item tes
 $(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden
 N = Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai r_{XY} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan nilai r_{XY} hitung $> r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebelumnya jika nilai $r_{XY} \leq r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2002:146).

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas soal, peneliti menggunakan program *Excel Windows*.

Tahapan uji validitas yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengujicobakan angket penelitian kepada 15 responden. Jumlah pernyataan angket yang disebarkan sebanyak 41 pernyataan, yang terdiri dari 20 butir soal kebiasaan belajar dan 21 butir soal motivasi belajar.

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Excel Windows* untuk variabel kebiasaan belajar (X_1) dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Kebiasaan Belajar (X_1)

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai korelasi (r_{XY})	Nilai r tabel (n=15, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1	1	0.569	0,514	Valid
2	2	0.734	0,514	Valid

Riky Taufik Afif, 2013

Pengaruh Kebiasaan Belajar & Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai korelasi (r_{xy})	Nilai r tabel (n=15, $\alpha=5\%$)	Keterangan
3	3	0.732	0,514	Valid
4	4	0.602	0,514	Valid
5	5	0.886	0,514	Valid
6		0.513	0,514	Tidak Valid
7	6	0.801	0,514	Valid
8	7	0.558	0,514	Valid
9		0.267	0,514	Tidak Valid
10	8	0.599	0,514	Valid
11		0.203	0,514	Tidak Valid
12	9	0.604	0,514	Valid
13	10	0.615	0,514	Valid
14	11	0.625	0,514	Valid
15	12	0.551	0,514	Valid
16	13	0.799	0,514	Valid
17		0.152	0,514	Tidak Valid
18	14	0.662	0,514	Valid
19	15	0.575	0,514	Valid
20	16	0.591	0,514	Valid

Sumber: data diolah 2013

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 pernyataan yang disebarkan kepada responden terdapat 4 pernyataan yang tidak dapat memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 6, 9, 11, 10, dan 17. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dapat dibuang atau dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas berjumlah 16 pernyataan.

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Excel Windows 2007* untuk variabel motivasi belajar (X_2) dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Motivasi Belajar (X_2)

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai korelasi (r_{xy})	Nilai r tabel (n=15, $\alpha=5\%$)	Keterangan
1	1	0.562	0,514	Valid
2	2	0.561	0,514	Valid
3	3	0.794	0,514	Valid
4	4	0.689	0,514	Valid
5		0.355	0,514	Tidak Valid

Riky Taufik Afif, 2013

Pengaruh Kebiasaan Belajar & Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai korelasi (r_{xy})	Nilai r tabel (n=15, $\alpha=5\%$)	Keterangan
6	5	0.597	0,514	Valid
7		0.316	0,514	Tidak Valid
8	6	0.517	0,514	Valid
9	7	0.822	0,514	Valid
10		0.349	0,514	Tidak Valid
11	8	0.647	0,514	Valid
12		0.280	0,514	Tidak Valid
13	9	0.588	0,514	Valid
14	10	0.553	0,514	Valid
15	11	0.575	0,514	Valid
16	12	0.577	0,514	Valid
17	13	0.669	0,514	Valid
18		0.231	0,514	Tidak Valid
19		0.087	0,514	Tidak Valid
20		-0.060	0,514	Tidak Valid
21	14	0.751	0,514	Valid

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa dari 21 pernyataan yang disebarkan kepada responden terdapat 7 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 5, 7, 10, 12, 18, 19 dan 20. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dapat dibuang atau dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas berjumlah 14 pernyataan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan untuk menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan kesalahan pengukuran. Makin kecil kesalahan pengukuran makin reliabel alat pengukur, dan sebaliknya.

Untuk menguji reliabilitas angket ini, digunakan metode Alpha (r_{11}) dengan rumus dan langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari varians tiap butir dengan rumus:

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 1995:110)

Keterangan:

σ_b^a = Harga varians tiap butir

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

2. Menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 1995:111)

Keterangan:

σ_t^a = Harga varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item

N = Jumlah responden

3. Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 1995:112)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak item/ butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal

σ_t^2 = Varians total

Riky Taufik Afif, 2013

Pengaruh Kebiasaan Belajar & Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diperoleh nilai r_{11} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan reliabel, akan tetapi jika nilai $r_{11} \leq r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel (Suharsimi Arikunto, 2002:147).

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas soal peneliti menggunakan program *Excel Windows 2007*. Berdasarkan hasil perhitungan, reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Kebiasaan Belajar	0.860	0,514	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0.733	0,514	Reliabel

Sumber: data diolah 2013

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha(r_{11}) untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,860. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . pada tabel r product moment dengan $\alpha=0,05$ dan $n=15$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,514. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Perhitungan reliabilitas untuk variabel motivasi belajar, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,860. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Pada Tabel r product moment dengan $\alpha=0,05$ dan $n=15$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,514. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Apabila data

berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Akan tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji chi kuadrat. Adapun proses dalam prosesnya penulis menggunakan program *SPSS V.20* serta langkah-langkahnya menurut Riduwan (2008: 180) adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), dimana $(R) = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$
3. Mencari banyaknya kelas (BK), dimana $BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$
4. Mencari nilai panjang kelas (i), dimana $(i) = \frac{R}{BK}$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No.	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	X_i^2	fX_i	fX_i^2

6. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum fX_1}{n}$

7. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n(n-1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5

- b. Mencari nilai *Z-Score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

- c. Mencari luas 0-Z dari Tabel Kurve Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas

- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden

9. Mencari chi kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$

Jika: $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data tidak distribusi normal

$\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal

3.6.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.6.2.1 Uji Korelasi Parsial

Menurut Sugiono (2013:235) kegunaan uji korelasi parsial adalah sebagai berikut:

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/ dikendalikan.

Adapun rumus untuk mengetahui korelasi parsial adalah :

$$R_{y.X1X2} = \frac{r_{yX1} - r_{yX2} \cdot r_{X1X2}}{\sqrt{1 - r_{X1X2}^2} - \sqrt{1 - r_{yX2}^2}}$$

(Sugiono, 2013:236)

Dalam prosesnya penulis menggunakan program *Software SPSS V.20* untuk menghitung dan mengetahui korelasi parsial.

3.6.2.2 Uji t Statistik

Adapun rumus yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{(n-3)}}{\sqrt{1-r^2p}}$$

(Sugiono, 2013: 238)

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan α 0,05 dengan kriteria:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dilakukan uji t dua arah sehingga kriteria yang berlaku bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruh dari variabel bebas tersebut adalah signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka pengaruh dari variabel bebas tersebut adalah tidak signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima. Dan seperti halnya pengolahan data, untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y adalah dengan menggunakan *software SPSS 20*.

3.6.2.3 Uji F Statistik

Uji F Statistik bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

Seperti halnya pengolahan data, *software SPSS V.20* juga kembali digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (motivasi belajar dan kebiasaan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel Y (prestasi belajar).